

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian harus mengikuti aturan metode ilmiah yang ada. Untuk menerapkan penelitian maka diperlukan desain penelitian. Arikunto (2006:51) mengemukakan bahwa “desain penelitian merupakan rancangan atau rencana yang dibuat oleh peneliti sebagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Menurut Iqbal Hasan (2002:31) ada tiga jenis desain pada penelitian yaitu:

1. Desain eksplanatori

Desain ini berusaha mencari ide-ide atau hubungan yang baru, sehingga dapat dikatakan desain ini bertitik tolak dari variabel, bukan dari fakta.

2. Desain Deskriptif

Desain ini tujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari fenomena tertentu.

3. Desain Kausal

Desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan variabel lainnya. Desain kausal menguji hubungan “sebab akibat” Menurut Sugiyono (2001:56) hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

. Berdasarkan penjelasan diatas, Penelitian ini menggunakan Desain Kausal untuk mengetahui pengaruh motivasi serta religiusitas terhadap kinerja guru di SMP NU kabupaten Gresik melalui mediasi komitmen.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:115).

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP NU kecamatan Gresik dengan pertimbangan waktu penelitian yang terbatas serta kedekatan lokasi.

Populasi yang peneliti ambil adalah guru yang mengajar di SMP NU Kabupaten Gresik sejumlah 65 Guru.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sample penelitian ini adalah *non probability Sampling*, dengan pendekatan Sample jenuh. Menurut Masyhuri dan Asnawi (2011:128). Nonprobability sampling adalah setiap populasi / anggota tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sample. Sedangkan seluruh populasi dijadikan sampel maka dinamakan sampel jenuh. Sensus adalah nama lain dari sampel jenuh, dimana seluruh populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2012:85)

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menjadi satu bagian penting dalam penelitian. Variabel adalah sebuah konsep yang dioperasionalkan. Lebih tepatnya operasional properti dari sebuah objek. Oleh karena itu, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Eksogen (X)

Variabel Eksogen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antedesent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan X (Kurniawan, 2009: 26). Adapun Variabel eksogen (X) penelitian ini yaitu:

a. Variabel Motivasi (X_1)

Variabel Motivasi dalam penelitian ini merupakan Sedangkan Hasibuan (2013:143) mengatakan motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Variabel motivasi pada penelitian ini diukur

berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh (Hasibuan, 2013:162) meliputi Dimensi kebutuhan akan prestasi (pengakuan akan hasil kerja yang dicapai dalam bentuk kenaikan pangkat atau penghargaan), Dimensi kebutuhan akan afiliasi (bahwa dirinya diterima keberadaannya dilembaga tempat ia mengajar dengan kata lain sudah menjadi bagian dari sekolah tersebut), Dimensi kebutuhan akan kekuasaan.

b. Variabel Religiusitas (X_2)

Variabel Religiusitas dalam penelitian ini diartikan sebagai Suroso (2011) mengungkapkan bahwa religiusitas bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah akan tetapi juga aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual, tidak hanya yang dapat dilihat dengan mata tapi juga apa yang terjadi dalam hati masing-masing individu. Variabel Religiusitas pada penelitian ini diukur berdasarkan indikator kesalehan, kebaikan, tanggung jawab, dan kesabaran (wahab,2017)

2. Variabel Endogen (Y)

Variabel Endogen sering disebut sebagai variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel independen. Menurut Soegoto (2008:56) variabel eksogen adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen. Sedangkan variabel eksogen penelitian ini adalah Kinerja guru. Variabel kinerja guru dalam penelitian ini diartikan kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar Variabel Kinerja guru ini diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh (Sudarmanto, 2009:12) meliputi *Quality, Quantity, Timeliness, Cost-effectiveness, Need for supervision, Interpersonal impact*.

3. Variabel Mediasi (Z)

Variabel mediasi merupakan variabel penyela yang terletak di antara variabel endogen dan variabel eksogen (Sugiyono, 2007). Tujuan dari variabel mediasi ini adalah untuk menguji pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel indepen terhadap variabel dependen. Setelah

mengetahui hasil dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, kemudian akan ditarik suatu kesimpulan apakah variabel intervening dalam penelitian ini dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh independen terhadap dependen. Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah Komitmen Kerja. Variabel Komitmen Kerja pada penelitian ini diartikan sebagai Komitmen kerja adalah suatu keadaan seorang karyawan untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dengan memihak organisasi tersebut, serta tujuan-tujuan dan keinginannya. Variabel Kinerja Pegawai ini diukur berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi yang dikemukakan oleh Steers (dalam Utaminingsih, 2014) meliputi Ciri pribadi pekerja, Ciri Pekerjaan, Pengalaman Kerja

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mempunyai empat variabel yang saling terkait satu dengan yang lain variabel-variabel tersebut adalah variabel eksogen, variabel endogen dan variabel mediasi. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Motivasi (X1), Religiusitas (X2) dan Komitmen (Z) sebagai variabel mediasi. Sedangkan variabel endogen dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru (Y). Adapun operasional variable dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel Laten	Variabel Manifest
1.	Motivasi (Konstruk Eksogen)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan akan tanggung jawab 2. Berani mengambil resiko dan berprestasi yang lebih tinggi 3. Berinteraksi social 4. Kerjasama 5. Pengakuan kemampuan 6. Sportivitas dalam bekerja 7. Pekerjaan yang menantang 8. Keamanan kerja 9. Kebebasan bekerja 10. Keperyaan lembaga untuk berkarya 11. Penghargaan sesame rekan kerja
2.	Religiusitas (Konstruk Eksogen)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesalehan 2. Tanggung Jawab 3. Kesabaran 4. Kebaikan

No	Variabel Laten	Variabel Manifest
3.	Komitmen (Konstruk mediasi)	1. Keyakinan yang kuat berkarir di sekolah 2. Tingkat keterlibatan dalam masalah sekolah 3. Perasaan sebagai bagian dari sekolah 4. Kecintaan terhadap organisasi
4.	Kinerja Guru (Konstruk Endgen)	1. Menyajikan materi bahan ajar 2. Menggunakan metode mengajar 3. Menggunakan media dan mengevaluasi hasil belajar 4. Remedial dan mengolah hasil evaluasi 5. Melaksanakan tugas sesuai dengan kewajiban 6. Tepat waktu 7. Mematuhi peraturan - peraturan

Sumber: Data di olah 2020

3.5 Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian sosial, yaitu data berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan sumber data terdapat dua jenis yaitu sumber data sekunder dan primer. Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, adapun sumber data diperoleh sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer menurut Kriyantono (2006:41), adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan. Pada penelitian ini, data primer akan didapat dari sumber di lapangan secara langsung yaitu dari hasil kuesioner dibagikan pada yang telah ditentukan oleh peneliti, berdasarkan metode pengambilan sampel.

2. Data Sekunder

Menurut Kriyantono (2006:42), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah sumber data sekunder. Pada penelitian kali ini, yang termasuk dalam data sekunder adalah studi pustaka dari literatur yang menunjang atau berkaitan dengan penelitian

ini. Dimana data sekunder ini digunakan untuk membantu menganalisis data primer yang didapatkan di lapangan.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2010:199).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel penelitian ini diukur dengan memberikan nilai skoring, dengan memberikan skala 1-5 atau skala untuk mengukur dalam penelitian ini adalah skala likert, pengukuran skala tersebut digunakan untuk mengukur sikap dari seseorang yang mengacu pada pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok orang akan fenomena yang telah terjadi di sekitarnya. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi pernyataan indikator variabel yang mana indikator tersebut berisikan beban skoring. (Wiratna, 2015).

Pemberian skoring dalam penelitian ini terdiri dari 5 kategori jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
2. Setuju (S) : Skor 4
3. Netral (N) : Skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

3.6.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan data primer. Data yang dikumpulkan peneliti dari sumber pertama atau perseorangan dari hasil pengisian kuesioner (Umar, 2010).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner. Kuisisioner yang akan disebar oleh peneliti pada para pengisi kuisisioner (responden) berisikan pernyataan-pernyataan yang berisikan skala bobot angka yang dibebankan dengan bobot nilai tertinggi yakni 5 dan angka terendah yakni 1 yang dapat mewakili variabel-variabel dalam penelitian ini, sehingga data yang telah diisi di kumpulkan oleh peneliti untuk diproses (kuisisioner terlampir).

3.6.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuisisioner melalui media online atau bertemu langsung dengan responden, dengan menggunakan angket kuisisioner online atau kertas kuisisioner, teknik ini merupakan suatu cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan dan pernyataan yang tertulis pada para responden untuk selanjutnya dijawab oleh responden sesuai dengan pengalaman yang telah mereka rasakan. (Wiratna, 2015).

3.6.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengukuran konstruk dan hubungan – hubungan antar variabel dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Alasan penggunaan metode tersebut adalah kemampuan dasarnya yang mampu menguji hubungan kausalitas antar variabel independen terhadap variabel dependen dan bisa melakukan uji validitas dan realibilitas untuk indikator terhadap variabel laten. PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan pendekatan berdasarkan *variance* atau *component-based structural equation modeling*. Menurut Ghazali & Latan (2015), tujuan PLS-SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi). PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*). PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak mengasumsikan data acak dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sample kecil (Ghozali, 2011). SmartPLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka SmartPLS tidak

mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Analisis PLS-SEM yang peneliti pakai adalah model analisis SEM-PLS menggunakan variabel intervening. Adapun tahapan analisis dari model Analisis SEM-PLS menggunakan variabel intervening adalah :

3.6.4.1 Analisis model pengukuran (Outer Models)

Model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (*MultiTrait-MultiMethod*) dengan menguji *validity convergent* dan *discriminant*. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Ghozali & Latan, 2015).

a. Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara item score/indikator dengan *score* konstraknya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015).

b. Discriminant Validity

Discriminant validity indikator dapat dilihat pada cross loading antara indikator dengan konstraknya. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari average variance dengan konstruk lainnya dengan model. Model dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang cukup baik jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya (Fornell & Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2011). Dalam Ghozali & Latan (2015) menjelaskan uji lainnya untuk menilai validitas dari

konstruk dengan melihat nilai AVE. Model dikatakan baik apabila AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,50.

c. Reliability

Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.4.2 Analisis model pengukuran (Inner Models)

Model struktural atau inner model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory*.

a. R-Square

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai R-Square 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

b. F-Square

Uji f-square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai f-square sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali & Latan, 2015).

c. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh langsung (*direct effect*)
2. Pengaruh Tidak Langsung (*indirect effect*)

Pendekatan alternatif untuk menguji signifikansi mediasi dengan menggunakan teknik bootstrapping (Bollen dan Stine, 1990, dalam Ghozali & Latan, 2015). *Bootstrapping* adalah pendekatan non-paremetrik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil. Teknik tersebut merupakan pengembangan dari uji sobel yang pertama kali diperkenalkan oleh Sobel (1982) yang menghendaki jumlah sampel yang besar.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.